

**ANALISIS DINAMIKA KELOMPOKTANI SAGU DI DESA LUKUN
KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN
MERANTI**

**ANALYSIS DYNAMIC OF FARMERS GROUP SAGO IN THE VILLAGE
OF LUKUN DISTRICTS TEBING TINGGI TIMUR DISTRICT MERANTI**

Febri Adi Sinaga¹, Rosnita², Eri Sayamar²
Agribusiness Department Faculty of Agriculture UR
JL. HR. Soebrantas. Km 12. Kode Pos 28293, Pekanbaru
Adi_f26@yahoo.com
081360449844

ABSTRACT

The purpose of this study is : The level dynamics of sago farmers' groups in the village Lukun districts Tebing Tinggi Timur district Meranti. This study uses survey. This research was conducted in the village Lukun districts Tebing Tinggi Timur district Meranti starting from April to July 2016. Making a total of 55 people were taken by sago farmers with *Purposive Sampling*. *Analysis of the data used are Skala Likert Analysis*. These results indicate that : The level of farmer group dynamics sago in the village Lukun districts Tebing Tinggi Timur in the category "medium" with a score average 3,06.

Keywords : Sago, Farmers Group Dynamics

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor primer dalam perekonomian Indonesia artinya pertanian merupakan sektor utama yang menyumbang hampir dari setengah perekonomian. Subsektor perkebunan menjadi salah satu penyumbang terbesar dalam pertanian salah satunya ialah perkebunan sago (*Metroxylon sp*). Sagu (*Metroxylon sp*) sebagai salah satu tumbuhan palem yang tumbuh

di daerah tropik basah, memiliki multifungsi dalam kehidupan masyarakat. Potensi produksi sago nasional berkisar antara 7,3 juta sampai 15 juta ton pertahun.

Perkebunan sago di Kepulauan Meranti telah menjadi sumber penghasilan utama hampir 20 persen masyarakat Kepulauan Meranti. Produksi sago (tepung sago) di Kepulauan Meranti pertahun mencapai 440.309 Ton. Produktivitas lahan sago per tahun dalam

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau

2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

menghasilkan tepung sagu di Kepulauan Meranti mencapai 9,89 ton/ha (BPMPD Riau, 2015).

Kecamatan Tebing Tinggi Timur merupakan kecamatan yang memiliki areal perkebunan sagu terluas di Kabupaten Meranti dengan luas lahan 4797,8 ha dan memiliki produktivitas tertinggi yaitu 71.514 Ton per tahun (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Meranti, 2014).

Potensi ini masih bisa dikembangkan lagi melalui pembinaan dan pengembangan petani sagu oleh pihak yang terkait seperti penyuluh, kelompok tani maupun instansi terkait.

Peningkatan kemampuan kelompok tani akan terwujud berdasarkan bagaimana kelompok itu mencapai tujuannya. Apakah kelompok yang dibina memiliki tingkat kedinamisan yang tinggi atau cenderung rendah. Dinamika kelompok merupakan situasi dan kondisi yang menentukan perilaku anggota dan kelompok yang menyebabkan gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dinamika dan kemampuan kelompok tani yang baik akan menghasilkan kondisi yang baik bagi kelompok tani, dan kondisi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas perkebunan sagu di Kecamatan Tebing Tinggi Timur.

Kemampuan dan kedinamisan kelompok tani akan sangat ditentukan oleh faktor internal dan eksternal dari petani sagu. Analisis hubungan faktor internal dan eksternal petani sagu terhadap kedinamisan dan kemampuan kelompok tani akan memberikan informasi faktor internal apa saja yang dapat mempengaruhinya dan juga faktor eksternal apa saja yang dapat mempengaruhi kedinamisan dan kemampuan kelompok tani. Untuk itu, penulis tertarik untuk melakukan

penelitian yang berjudul “ANALISIS DINAMIKA KELOMPOKTANI SAGU DI DESA LUKUN KECAMATAN TEBING TINGGI TIMUR KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI” penelitian diharapkan mampu memberikan masukan bagi petani sagu dan organisasi yang berkecimpung dalam pertanian sagu, sehingga petani sagu akan memiliki kemampuan dalam mengolah usahatani sagu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tebing Tinggi Timur Kabupaten Kepulauan Meranti. Desa yang menjadi tujuan penelitian adalah desa Lukun. Alasan pemilihan lokasi di desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur adalah berdasarkan pertimbangan bahwa desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur merupakan kecamatan yang mempunyai perkebunan sagu terluas di Kabupaten Meranti.

Kegiatan penelitian ini dimulai dari bulan April 2016 sampai dengan Juli 2016 meliputi, survei lapangan, pengumpulan data, pengolahan data dan penyusunan proposal hingga penulisan skripsi.

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei ini diharapkan dapat memperoleh informasi mengenai fakta yang terjadi dilapangan dengan cara melakukan penarikan sampel untuk mewakili populasi.

Dalam penentuan responden digunakan *key informan* dan sampel. Data *key informan* digunakan sebagai informasi terbuka dan konfirmasi terhadap data yang akan dianalisis. Yang menjadi *key informan* adalah

pimpinan balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan. Populasi penelitian adalah kelompok yang ada di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur. Jumlah kelompok yang ada di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur adalah 2 kelompok dengan jumlah petani sebanyak 55 orang petani. 2 kelompok tersebar di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur. Pengambilan kelompok dilakukan dengan cara *Purposive Sampling* (pengambilan sampel secara sengaja) yaitu dua kelompok yang ada di desa Lukun.

Metode Pengambilan Data.

1. Wawancara sistematis dengan berpedoman pada kuesioner yang merupakan serangkaian daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai.
2. Observasi Langsung, merupakan pengamatan yang dilakukan secara langsung pada objek yang diobservasi, yang berhubungan dengan penerapan adat istiadat serta bagaimana tingkat pendapatan petani, masalah peningkatan pendapatan petani serta bagaimana pengaruh budaya lain masuk dalam lingkungan masyarakat sekitar.
3. Dokumentasi yaitu data yang didapatkan melalui catatan, foto-foto,

data, laporan, rekaman yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Metode Analisis Data

Skala Likert

Rentang skala pada penelitian ini dihitung sebagai berikut Sehingga diperoleh rentang skala Tingkat Motivasi petani padi sebagai berikut:

Skala Likert

Menjawab tujuan penelitian menganalisis dinamika kelompok di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur dilakukan analisis dengan alat ukur *Skala Likert's Summated Rating* (SLR). Menurut Sugiyono (2006), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Penelitian gejala sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Nilai skala jawaban tertutup dari responden dibuat dalam bentuk pernyataan positif (jawaban yang diharapkan) diberi nilai 5 hingga pernyataan negatif (jawaban yang tidak diharapkan) diberi nilai 1. Dari total nilai pokok skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori persepsi dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai variabel} = \frac{\text{Jumlah pertanyaan} \times \text{nilai skala}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

$$\text{Besarnya kisaran kategori} = \frac{\text{Nilai maksimum} - \text{Nilai minimum}}{\text{Jumlah kategori}} - 0,01$$

Jumlah pertanyaan untuk mengetahui sejauh mana peran penyuluhan dan tingkat keberdayaan petani sagu dalam kegiatan usahatani sagu secara keseluruhan yaitu (30)

$$\text{Nilai maksimum} = \frac{30 \times 5}{30}$$

$$\text{Nilai minimum} = \frac{30 \times 1}{30}$$

pertanyaan, nilai tertinggi (5), dan nilai terendah (1), sehingga didapat perhitungan kisarannya sebagai berikut:

$$= 5$$

$$= 1$$

$$\text{Besarnya kisarannya} = \frac{5-1}{5} - 0,01 = 0,79$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk menganalisis tingkat dinamika kelompok di Desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur dibagi lima bagian. Tiap pertanyaan dari variabel

menggambarkan nilai skor jawaban. Masing-masing variabel diberi nilai skor yang berkisar 1 sampai dengan 5. Penentuan skor variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Skor persepsi jawaban responden tentang dinamika kelompok

Skor persepsi atau minat jawaban responden			
Variabel	Kategori	Skor	Rentang skala
Pendapat	Sangat rendah (SR)	1	1,00 – 1,79
	Rendah (R)	2	1,80 – 2,59
	Sedang (S)	3	2,60 – 3,39
	Tinggi (T)	4	3,40 – 4,19
	Sangat Tinggi (ST)	5	4,20 – 5,00

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kelompok

Mengetahui seberapa besar dinamika kelompok sugu di Desa

Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur dapat di lihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Dinamika kelompok sugu di Kecamatan Tebing Tinggi Timur

No	Variabel	Skor	Keterangan
1	Tujuan Kelompok	3,07	Sedang (S)
2	Struktur Kelompok	3,30	Sedang (S)
3	Fungsi Tugas	3,29	Sedang (S)
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	3,40	Tinggi (T)
5	Kekompakan Kelompok	3,35	Sedang (S)
6	Suasana Kelompok	3,48	Tinggi (T)
7	Keefektifan Kelompok	3,03	Sedang (S)
8	Tekanan Kelompok	2,23	Rendah (R)
9	Maksud Terselubung	2,43	Rendah (R)
Rata-rata		3,06	Sedang (S)

Data pada Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa rata-rata yang terdiri dari beberapa variabel dinamika yaitu Tujuan Kelompok, Struktur Kelompok, Fungsi Tugas, Pembinaan dan Pengembangan Kelompok, Kekompakan Kelompok, Suasana Kelompok, Keefektifan Kelompok, Tekanan Kelompok, Maksud Terselubung. Dinamika kelompok di desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur dalam kategori “Sedang” dengan nilai skor 3,06 dapat diartikan bahwa

kelompok sudah meningkatkan nilai kerjasama antar kelompok, membangun kelompok menjadi lebih maju, dan memiliki kerjasama yang baik antar sesama anggotanya.

Nilai tertinggi pada variabel Dinamika kelompok terdapat di sub-variabel Suasana Kelompok yang di kategorikan “Tinggi” dengan nilai skor 3,48. Dalam hal ini kelompok di desa Lukun telah menjalankan musyawarah yang baik, anggota kelompok saling memberikan ide dan saran saat

berdiskusi. Tidak jarang juga situasi memanas namun mampu dikendalikan oleh pengurus maupun anggota itu sendiri. Nilai tertinggi berikutnya adalah pada sub – variabel pembinaan dan Pengembangan Kelompok yang dikategorikan “Tinggi” dengan nilai skor 3,40.

Nilai sub – variabel lainnya berada pada kategori “Sedang” dengan nilai skor sebagai berikut, Keefektifan Kelompok nilai skor 3,03, Tujuan Kelompok dengan nilai skor 3,07, Fungsi Tugas nilai skor 3,29, Struktur Kelompok dengan nilai skor 3,30 dan Kekompakan Kelompok dengan nilai skor 3,35.

Nilai terendah pada variabel Dinamika kelompok terdapat di sub-variabel Tekanan Kelompok yang di kategorikan “Rendah” dengan nilai skor 2,23. Artinya dalam kelompok ini semua anggota merasa nyaman dan tidak merasa tertekan. Semua anggota saling menghargai hak masing-masing anggota, sehingga anggota kelompok di desa Lukun merasa bebas memberikan pendapat tanpa ada tekanan baik dari kepengurusan dan anggota lainnya. Dan sub – variabel lain yang berada pada kategori “Rendah” yaitu Maksud Terselubung dengan nilai skor 2,43.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan analisis hasil dan pembahasan yang telah dilakukan di desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat dinamika kelompok saku di desa Lukun Kecamatan Tebing Tinggi Timur secara keseluruhan tergolong dalam kategori “Sedang” dengan nilai skor 3,06. Dinamika kelompok berjalan dengan

baik, hal ini sepadan dengan adanya kelompok yang telah mengikuti kegiatan usahatani saku diluar dari pada desa Lukun. Dalam peningkatan dinamika kelompok diharapkan peran aktif dari penyuluh lapangan. Meskipun rata-rata tingkat pendidikan anggota kelompok masih tergolong rendah, namun pengurus kelompok mampu untuk mengembangkan sikap anggota untuk bersaing dengan petani saku lainnya yang diluar daerah Lukun.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dirumuskan dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembinaan kelompok di desa Lukun masih dirasakan kurang, sehingga masih dibutuhkan peran aktif juga dari penyuluh lapangan. Peran pemerintah dalam mendukung saku nasional seharusnya cepat tanggap dalam permasalahan yang dirasakan oleh masyarakat yang menggantungkan hidup pada tanaman saku, mulai dari pemasaran serta penanganan hasil olahan saku yang baik dan benar.
2. Ketergantungan petani pada pemodal yang non formal juga menjadi kendala besar. Sistem pinjaman (meminjam uang dengan jaminan surat tanah) masih berjalan di desa Lukun. Jika petani mengalami kesulitan ekonomi maka lahan mereka akan menjadi jaminannya. Diharapkan pemerintah setempat membangun sumber modal yang formal ataupun pro dengan petani saku.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. 2015. **Pemberdayaan Petani Saku Kabupaten Meranti.**

www.bmpd.riau.go.id.(diakses 9
Desember 2015)
BP3K Kecamatan Cipeucang. 2013.
**Peran dan Fungsi
Kelompoktani.**
<http://bp3kkecamatancipeucang.blogspot.com/2013/07/peran-dan-fungsikelompok-tani.html>.
Diakses 9 Desember 2015.

Dinas Kehutanan dan Perkebunan
Kabupaten Meranti. 2014. **Data
luasan dan jumlah kelompok
tani sagu di Kabupaten Meranti.**
Meranti. 2014.
Sugiyono 2007. *Statistik untuk
Penelitian*, Jakarta, Alfabeta.